

Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan

Irjus Indrawan¹, Fiddian Khairudin²

Universitas Islam Indragiri, Riau, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : irjus9986@gmail.com, fiddiankhairudin0@gmail.com

Article received: 11 November 2024, Review process: 19 November 2024,
Article Accepted: 01 Desember 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to identify and understand leadership in educational organizations. This study uses a library research approach, by collecting library materials, reading, recording, and processing research materials. Through library studies, the results obtained are; Educational leaders must be able to reform the educational process, with the emphasis of creating a more comprehensive and flexible education system. School educational leadership must be able to adjust teaching programs to school needs, promote teamwork among teachers, be involved in monitoring, evaluating, and developing teacher professionalism, conduct personal relationships in directing, organizing, coordinating and supervising subordinates to achieve common goals, be able to provide a vision for the future (visionary), have high passion and enthusiasm (passionate), be creative, flexible, inspiring, innovative, brave, and experiment with imagination to initiate change for the better.

Keywords: *Leadership, Organization, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research, dengan cara pengumpulan bahan pustaka, membaca, mencatat, dan memproses bahan penelitian. Melalui studi kepustakaan, didapatkan hasil bahwa; Pemimpin pendidikan harus mampu melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Kepemimpinan pendidikan sekolah harus mampu menyesuaikan program pengajaran dengan kebutuhan sekolah, mempromosikan kerja tim di antara guru, terlibat dalam pemantauan, evaluasi, pengembangan profesional guru, melakukan hubungan personal dalam mengarahkan, mengorganisir, mengkoordinir dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, mampu memberikan visi ke depan (visionary), memiliki gairah dan semangat yang tinggi (passionate), kreatif, fleksibel, menginspirasi, inovatif, berani, dan mengeksperimen imajinasi untuk memulai perubahan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Organisasi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional (Oemar Hamalik: 2002).

Jika kita menilik sejarah perkembangan suatu masyarakat, pendidikan selalu menjadi perhatian utama guna memajukan generasi yang sejalan dengan tuntutan masyarakat. Maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju atau mundurnya pendidikan. Sehingga dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi bangsa yang selaras dan seimbang dengan tuntutan zaman. Sekolah merupakan lembaga formal untuk mencetak generasi bangsa yang terdidik. Tujuan pendidikan dalam suatu bangsa adalah agar setiap warga negara memiliki pertumbuhan jasmani yang sempurna, otak yang sehat, akhlak yang baik dan sebagainya. Pada gilirannya seseorang akan mencapai tingkat kesempurnaan pribadi, bahagia lahir dan bathin melalui pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (Syafaruddin: 2005). Sebagai salah satu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki kedudukan yang penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya, dapat dikatakan bahwa semua komponen dari semua kegiatan pendidikan yang dilakukan semata-mata diarahkan atau ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak berfungsi, bahkan salah, sehingga harus dicegah agar tidak terjadi. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normative, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik (Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo: 2005).

Salah satu lembaga pendidikan yang ada adalah sekolah, sekolah merupakan sebuah lembaga ataupun organisasi maksudnya adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan Negara. Sekolah sebagai organisasi yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan tertentu, yaitu memudahkan pengajaran sejumlah pengetahuan (Mahmu: 2012). Sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Sebagai suatu organisasi, sekolah menunjukkan kekhasan, yaitu pembelajaran. Jadi, budaya sekolah adalah

sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah (Nanang Fattah: 2013). Sebagai lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pengelolaan organisasi sekolah memerlukan kebijakan manajemen dan kepemimpinan yang mampu memberi ruang bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di sekolah diharapkan mampu mewujudkan peran dan tugas pokok yang disandangnya (Iskandar Agung, Yufriawati: 2013) Eksistensi kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci dan dituntut mampu mengkondisikan iklim kerja profesional. Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah, karena pada hakikatnya pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (Nanang Fattah: 2011)

Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat mempengaruhi segala kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis dalam menyiapkan berbagai program pendidikan, bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Sulistyorini: 2009) Selain itu, kepala sekolah adalah subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi inovasi manajemen pendidikan di tingkat makro, sehingga kepala sekolah merupakan faktor kunci efektif tidaknya suatu sekolah karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah (Sudirman Danim: 2012).

Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai seseorang yang diberi tugas bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala sekolah (Mai Syaroh, Jamrizal, Lukman Hakim: 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif dan adaptif cenderung membawa hasil yang lebih baik dalam konteks pendidikan. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi

lebih lanjut mengenai strategi dan praktek kepemimpinan yang paling efektif dalam konteks pendidikan di berbagai tingkatan (Abdul Wahab Syakhrani: 2024). Pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu mengemas sistem pendidikan nasional berorientasi agar berorientasi pada pembangunan jiwa, harus berani mengambil kebijakan memajukan dunia pendidikan dan membuat alokasi dana pendidikan dana yang lebih besar di sektor pendidikan sebagai bagian investasi jangka panjang demi kepentingan masa depan bangsa. Kebijakan pendidikan nasional harus lebih pragmatis, kreatif, dan segera (pgsd.binus.ac.id). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu metode dengan mencari, memilih, dan mengkaji tulisan dan pemikiran peneliti sebelumnya (Zulia Putri Perdana, et al: 2021). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai sumber yang ada di perpustakaan (Sari, Milya: 2020). Tinjauan Pustaka melibatkan pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, dan memproses bahan penelitian. Berbagai tahapan metode tinjauan pustaka melibatkan pencarian referensi teoretis yang relevan dengan kasus atau pertanyaan yang diidentifikasi. Referensi ini dapat ditemukan dalam buku, jurnal, artikel, dan dokumen (Hidayat, R, Ulya, H., Pakuan, D., S. A. J. K: 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. **Kepemimpinan Dalam Pendidikan**

Kepemimpinan merupakan sesuatu proses mempengaruhi bawahan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, direncanakan, dan diorganisasikan agar tercapai pada tujuan yang ditentukan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan. Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun, dari kata "pimpin" lahirlah kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing atau menuntun (S.Pamudji: 1993). Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan (Agustinus Hermino: 2014).

Definisi kepemimpinan juga berbeda ketika orang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Didefinisikan secara luas, kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi penetapan tujuan organisasi, mendorong perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi tim dan budaya. Hal ini juga mempengaruhi menjelaskan peristiwa kepada pengikut, mengatur kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, menjaga hubungan kerjasama dan kerja tim, dan

mendapatkan dukungan, dan kerjasama dari orang-orang di dalam atau di luar organisasi. Konsep kepemimpinan merupakan dasar untuk analisis proses dan dinamika dalam sebuah organisasi (Wulandari, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati: 2021).

Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas pemimpin antara lain terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Aktivitas pemimpin dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai. Pimpinan selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan. Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain, atau keduanya (Sudarwan Danim: 2004)

Sebuah lembaga pendidikan adalah sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang signifikan sebagai pemimpin Pendidikan (Alma Kharissmawati, Sayan Suryana, Ceceng Syarif Husein: 2023). Kepemimpinan pendidikan sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran (Syafaruddin dan Nurmawati: 2011).

Pimpinan lembaga pendidikan bertanggungjawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah adalah menggarap rencana dengan benar lalu mengerjakannya dengan benar pula. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami terlebih dahulu sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. Hanya dengan itu, kepala sekolah dapat membuat prediksi dan merancang langkah antisipasi yang tepat sasaran. Selain itu, diperlukan suatu unjuk profesional yang kelihatan remeh tetapi begitu urgen seperti kemahiran menggunakan filsafat pendidikan, psikologi, ilmu kepemimpinan serta antropologi dan sosiologi (Margono: 2009).

Secara garis besar kepemimpinan pendidikan dapat dikatakan efektif dengan berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ada. Namun, setidaknya, ada beberapa segi yang perlu dilakukan antara lain menjalin hubungan dengan masyarakat dan menumbuhkan komitmen personel pendidikan pada

pengembangan pendidikan. Masyarakat merupakan aset besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hendaknya jalinan sekolah dengan masyarakat tidak sebatas pada hubungan rutinitas antara orang tua siswa dengan sekolah seperti penentuan dana penunjang operasionalisasi pendidikan, tetapi lebih kepada jalinan networking sehingga akan lebih menopang perkembangan Pendidikan (Rohmat: 2010).

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Margono: 2009). Pemimpin pendidikan ini harus mampu menghadapi globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Demokratisasi pendidikan harus dijadikan suatu paradigma baru dalam memperkuat sistem pendidikan Indonesia karena memberikan ruang yang lebih besar kepada lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat untuk berperan dengan lebih nyata. Di samping itu, pemimpin pendidikan tersebut harus mampu mengelola aspek-aspek kelembagaan, kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, dan sarana prasarana dimana implementasi dari kebijakan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin dalam kepemimpinan meliputi:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya. Sebagai contoh, jika ia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan dalam pemenuhan kebutuhannya, cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinannya yang berorientasi kepada bawahan/orang.
2. Pengharapan dan perilaku atasan, sebagai contoh atasan yang secara jelas memakai gaya yang berorientasi pada tugas, cenderung manajer menggunakan gaya itu.
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer. Sebagai contoh, karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pimpinan.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga mempengaruhi gaya pemimpin, sebagai contoh bawahan yang bekerja pada bagian pengolahan data (litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi pada tugas.
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Sebagai contoh kebijakan dalam pemberian penghargaan, imbalan, dengan skala gaji yang ditunjang dengan insentif lain (dana pensiun, bonus, cuti) akan mempengaruhi motivasi kerja bawahan.
6. Harapan dan perilaku rekan, sebagai contoh manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap mereka ada yang merusak reputasi, tidak mau kooperatif, berlomba memperebutkan

sumber daya, sehingga mempengaruhi perilaku rekannya (Nanang Fattah: 2004).

Peranan seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama. Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara *ngawur* saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan. Seorang pemimpin haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang di pegangnya. Pemimpin berperan dalam mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representative*). Ia harus menyadari bahwa baik-buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik-buruk kelompok yang di pimpinnya. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok (*controller of internal relationship*). Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat kerja kelompok. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishment*). Ia harus dapat membesarkan hati anggota-anggota yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya dan berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*). Dalam menyelesaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan. Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok nya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya. Pemimpin merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*). Sebagai lambang kelompok, ia hendaknya menyadari bahwa baik-buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*). Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya, mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan. Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*). Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anak/anggota keluarganya. Sebagai pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu dia harus pula mau dan berani turut bertanggung jawab tentang kesalahan orang lain/anggota kelompoknya (M. Ngalim Purwanto: 2010).

2. Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang semakin berat, baik untuk dapat menciptakan komunikasi efektif dalam perannya sebagai pemimpin dalam komunitas yang melibatkan banyak stakeholder (Binti Nasukah, Sulistyorini, Endah Winarti: 2020). Menurut Hadari Nawawi dalam buku Fatah N. Syukur berpendapat bahwa, ada empat fungsi kepemimpinan dalam pendidikan, yakni: 1). Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahkan dari anggota dalam menetapkan keputusan (*decision making*) yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian, keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. 2). Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang di pimpin sehingga timbul rasa atau sikap percaya diri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam bekerja, setiap orang mengetahui kedudukan dan fungsi masing-masing sehingga mampu memainkan peranan yang tepat dalam ikut serta memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, baik secara perseorangan maupun melalui proses kerjasama. 3). Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat/buah pikiran dengan sikap harga menghargai sehingga timbul ikut terlibat di kegiatan kelompok/organisasi dan tumbuhnya perasaan bertanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari pencapaian tujuan. 4). Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Termasuk juga dalam hal ini adalah mendorong kemampuan kesejahteraan dalam rangka menciptakan moral kerja yang tinggi (Fatah Syukur NC: 2011).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut: 1). Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif. 2). Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. 3). Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. 4). Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah. 5). Bekerja dengan tim manajemen. 6). Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab antara lain: 1). Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, dan sikap. 2). Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun

sosialnya sehingga mereka betah di sekolahnya. 3). Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga terciptanya suatu kelompok kerja yang produktif dan kohensif. 4). Memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya (Ibrahim Bafadal: 2011).

3. Syarat Minimal Seorang Kepala Sekolah

Beberapa ciri kepemimpinan pendidikan efektif adalah pemimpin sekolah mampu menyesuaikan program pengajaran dengan kebutuhan sekolah, mempromosikan kerja tim di antara guru, dan terlibat dalam pemantauan, evaluasi dan pengembangan profesional guru. Kepemimpinan pendidikan yang efektif adalah pemimpin yang melakukan hubungan personal dalam mengarahkan, mengorganisir, mengkoordinir dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan yang efektif yaitu mampu memberikan visi ke depan (*visionary*), memiliki gairah dan semangat yang tinggi (*passionate*), kreatif, fleksibel, menginspirasi, inovatif, berani, dan mengeksperimen imajinasi untuk memulai perubahan (Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras: 2018). Sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin, yakni; 1). Sifat-sifat dasar; adil, suka melindungi, penuh inisiatif, penuh daya penarik, dan penuh percaya diri. 2). Sifat-sifat khusus, pengaruh tempat, misalnya kepribadian Indonesia. 3). Sifat-sifat khususional dan golongan, misalnya golongan profesi (Fatah Syukur NC: 2011).

Syarat minimal bagi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1). Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. 2). Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah dipimpinya. 3). Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan. 4). Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinya. 5). Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya (M. Ngalm Purwanto: 2010).

Kriteria pemimpin pendidikan yang efektif sebagai berikut: 1). Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. 2). Menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. 3). Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan pendidikan. 4). Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di pendidikan. 5). Bekerja dengan tim manajemen. 6). Mewujudkan tujuan pendidikan secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (E. Mulyasa: 2004)

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas pemimpin antara lain terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Aktivitas pemimpin dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang signifikan sebagai pemimpin Pendidikan. Dalam menuju era globalisasi, pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Kepemimpinan pendidikan efektif adalah pemimpin sekolah mampu menyesuaikan program pengajaran dengan kebutuhan sekolah, mempromosikan kerja tim di antara guru, dan terlibat dalam pemantauan, evaluasi dan pengembangan profesional guru, melakukan hubungan personal dalam mengarahkan, mengorganisir, mengkoordinir dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, mampu memberikan visi ke depan (*visionary*), memiliki gairah dan semangat yang tinggi (*passionate*), kreatif, fleksibel, menginspirasi, inovatif, berani, dan mengeksperimen imajinasi untuk memulai perubahan kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2014
- Alma Kharissmawati, Sayan Suryana, Ceceng Syarif Husein. Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Abad Ke-21. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2023. DOI : 10.31604/ptk.v6i4.715-722
- Abdul Wahab Syakhrani. Peran Kritis Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*. Volume 10 Nomor 02, Desember 2024, Halaman 168-177. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3254/2401>
- Binti Nasukah, Sulistyorini, Endah Winarti. Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01 (2020): 81-93 DOI: <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.899> <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di

- SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Fatah Syukur NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2011
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Hidayat, R, Ulya, H., Pakuan, D., ... S. A. J. K, & 2019, undefined. (n.d). kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tujuan teoritis. Scholar.Archive.Org. Retrieved May 8, 2022, <https://scholar.archive.org/work/vvsewb6nnbllpdfu2m34m26xq/access/wayback/https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/download/394/252>
<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/kepempimpinan-pendidikan-indonesia-pada-era-milenium/>
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Iskandar Agung, Yufri Dawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta : Bestari Buana Murni, 2013
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Mai Syaroh, Jamrizal, Lukman Hakim. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan (Kepemimpinan Dalam Pendidikan). COMSERVA. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Volume 03 No. 03 Juli 2023 (1189-1200). DOI:10.59141/comserva.v3i03.854. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/835/1138>
- Margono, *Educational Leadership* Malang: UIN Malang Press, 2009
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: Rosda Karya, 2010
- Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik. *Tekhnologi Pendidikan* (Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia Biro Penulisan Buku. 2000
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif* , Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010
- Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras. Pemetaan Jenis, Indikator dan Kegunaan Kepemimpinan Pendidikan: Kajian Literatur dari Situs Indonesian

-
- Publication Index (IPI). KELOLA: Jurnal Manajemen Pendidikan, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Sudirman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN: 2715-470X (Online), 2477 -6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA."
- S.Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, Anggota IKAPI, 1993
- Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2005.
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12-22.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Wulandari, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati. Analisis Teori Kepemimpinan dalam Organisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2911 – 2918. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Zulia Putri Perdana, et al. *Literature review guide*. PT. Nas Media Pustaka. 2021